

---

**Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Dalam Menulis Karangan Narasi  
Pada Siswa Kelas IV SDN 163 Pekanbaru**

**Cristina<sup>1</sup>, Febrina Dafit<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Riau

Email: [cristina@student.uir.ac.id](mailto:cristina@student.uir.ac.id); [febrinadafit@edu.uir.ac.id](mailto:febrinadafit@edu.uir.ac.id)

**Abstrak**

Kurangnya kemampuan siswa dalam menggunakan ejaan dan masih tidak sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dan masih banyak terjadi kesalahan yang siswa lakukan dalam menulis karangan narasi misalnya penulisan huruf kapital, penggunaan tanda baca, dan sebagainya. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan kesalahan penggunaan ejaan dalam karangan narasi siswa, (2) mendeskripsikan penyebab kesalahan penggunaan ejaan dalam karangan narasi siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (library research) dengan pendekatan kualitatif, data yang diperoleh disajikan secara deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik non-tes dengan metode wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: Ditemukan kesalahan penulisan huruf kapital pada huruf pertama di awal kalimat dan di tengah kalimat, penggunaan huruf kecil, kesalahan pada penulisan judul karangan, penggunaan huruf kapital setelah pemakaian tanda titik, kata sapaan, nama tempat atau objek serta kesalahan tanda titik, tanda koma, dan tanda hubung dengan persentase kesalahan dibawah 10% kesalahan terjadi di sebabkan oleh dua faktor yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Dapat disimpulkan bahwa kesalahan penggunaan ejaan yang dilakukan oleh siswa saat menuliskan karangan narasi menunjukkan hasil yang baik dengan kategori kesalahan sangat rendah.

**Kata Kunci:** *Kesalahan Penggunaan Ejaan, Karangan Narasi*

**Abstract**

The lack of students' ability to use spelling and still not in accordance with the General Guidelines for Indonesian Spelling (PUEBI) and there are still many mistakes that students make in writing narrative essays such as writing capital letters, using punctuation marks, and so on. Therefore, this study aims to (1) describe the use of spelling errors in students' narrative essays, (2) describe the causes of spelling errors in students' narrative essays. This research is a library research with a qualitative approach, the data obtained are presented descriptively. Data collection techniques used in this study using non-test techniques with interview and documentation methods. The results of this study are as follows: There are errors in writing capital letters in the first letter at the beginning of sentences and in the middle of sentences, the use of lowercase letters, errors in writing the title of the essay, the use of capital letters after the use of periods, greeting words, names of places or objects and errors period, comma, and hyphen with an error percentage below 10% the error occurs caused by two factors, namely, internal factors and external factors. It can be concluded that the spelling errors made by students when writing narrative essays showed good results with very low error categories.

**Keywords:** *Spelling Errors, Narrative Essay*

**PENDAHULUAN**

Bahasa memiliki peran yang penting dalam kehidupan manusia, melalui bahasa manusia dapat mengungkapkan ide, gagasan, maupun pesan kepada orang lain sehingga mampu berinteraksi dan berkomunikasi dengan makhluk sosial lain untuk meningkatkan pengetahuannya. Bahasa menurut Depdiknas 2005 (dalam Waziana dkk (2016:23) bahasa adalah ucapan pikiran dan perasaan manusia secara teratur, mempergunakan bunyi sebagai alatnya. Bahasa juga berperan untuk perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa serta juga menjadi penunjang keberhasilan siswa dalam mempelajari semua pelajaran karena dalam Kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia terkhususnya bagi pendidikan sekolah dasar berperan sebagai penghela mata pelajaran lain.

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada hakikatnya juga membelajarkan siswa tentang keterampilan berbahasa yang baik dan benar sesuai dengan fungsi dan tujuannya. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya terletak pada aspek pematangan saja tapi juga bagaimana siswa mampu menggunakan bahasa itu

dalam berkomunikasi didalam maupun diluar kelas.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah siswa harus mempelajari empat keterampilan berbahasa yang menjadi fokus dari belajar berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis keempat fokus keterampilan tersebut saling berhubungan dan saling mempengaruhi. Menurut Saddhono (dalam Praheto, 2017:174) terdapat empat keterampilan dasar keterampilan berbahasa yaitu: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling terkait antara yang satu dengan yang lain. Menurut Nurjamal dkk (dalam Praheto, 2017:174) aspek yang satu dengan yang lainnya berkaitan erat, saling bergantung, saling berhubungan-menentukan, tidak dapat dipisahkan. Pada tingkat sekolah dasar kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh siswa adalah keterampilan menulis, keterampilan menulis ini akan dicapai melalui pembelajaran bahasa Indonesia siswa diarahkan untuk mampu berkomunikasi secara bahasa tulis dengan menuangkan ide atau gagasan. Bentuk tulisan tersebut ada yang dibuat dalam bentuk pantun, puisi, buku, buku harian, makalah, laporan tugas akhir dan karangan.

Mengingat pentingnya kemampuan menulis maka kegiatan menulis selalu saling berhubungan dengan yang namanya proses pembelajaran Bahasa Indonesia agar mempunyai keterampilan menulis yang baik dan benar. Dimana kita mengetahui bahwa menulis itu bukan hal yang mudah dalam kegiatan menulis penulis harus memperhatikan tata cara penulisan serta kebahasaan yang baik dan benar agar tulisan dapat dinikmati oleh pembaca. Adapun aspek kebahasaan yang harus dikuasai dalam menulis meliputi: kata, kalimat, wacana, ejaan, tanda baca, pengembangan paragraf dan pengembangan model karangan, aspek ini dibutuhkan agar tulisan sesuai dengan kaidah-kaidah kebahasaan atau ketepatan penggunaan ejaan yang baik dan benar sesuai Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).

Ejaan adalah keseluruhan peraturan dalam melambangkan bunyi ujaran, penghubung atau pemisah kata, kalimat, huruf serta tanda baca. Menurut Kusumaningsih (dalam Ningrum, 2020:12) Ejaan merupakan kaidah cara menggambarkan/melambangkan bunyi-bunyi ujaran (kata, kalimat dan sebagainya) dan bagaimana hubungannya antara lambang-lambang itu (pemisah dan penggabungannya dalam suatu bahasa). Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* KBBI 2008 (dalam Sriyanto, 2014:6) Ejaan adalah kaidah cara menggambarkan bunyi-bunyi (kata, kalimat dan sebagainya) dalam tulisan (huruf-huruf) serta penggunaan tanda baca. Tanda baca selalu mempunyai kaitan dengan sebuah karya tulis. Siswa dapat melatih keterampilan menulisnya melalui sebuah karangan, karena dalam karangan siswa dapat menceritakan tentang sesuatu yang ada dalam pikiran seseorang yang berupa ide atau gagasan. Jenis karangan yang dapat dibuat dan dipelajari oleh siswa kelas IV sekolah dasar adalah karangan narasi.

Karangan narasi adalah tulisan yang berisi tentang serangkaian peristiwa atau kejadian berdasarkan pengalaman seseorang, tokoh ataupun konflik. Menurut Keraf (dalam Apriliana dan Martini, 2018:228) membatasi pengertian narasi sebagai suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak tanduk nya yang dijalin dan dirangkai menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam satu kesatuan waktu.

Akan tetapi pada kenyataannya siswa kelas IV SD Negeri 163 Pekanbaru berdasarkan hasil wawancara permasalahan yang sering ditemukan guru dalam pembelajaran menulis karangan yaitu kemampuan siswa dalam menggunakan ejaan dan masih tidak sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) serta masih banyak terjadi kesalahan yang siswa lakukan dalam menulis karangan narasi misalnya penulisan huruf kapital, penggunaan tanda baca, dan sebagainya.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif, data yang diperoleh disajikan secara deskriptif. Menurut Nazir (dalam Sari, 2020:43) *Library research* adalah metode pengumpulan data dengan melakukan telaah terhadap buku, tulisan, catatan dan laporan yang berkaitan dengan permasalahan yang ingin dipecahkan. Data penelitian ini diperoleh dari data primer dan data sekunder, Data penelitian ini diperoleh dari data primer dan data sekunder. Menurut Suharsimi Sugiyono (dalam Tanujaya, 2017:63) data primer adalah pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara wawancara langsung atau melalui telepon. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer adalah angket validasi ahli materi, ahli bahasa dan ahli media. Menurut Sugiyono (dalam Tanujaya, 2017:93) data sekunder adalah pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara tidak langsung atau harus melakukan pencairan mendalam dahulu seperti melalui internet, literatur, statistik, buku dan lain-lain. Sumber data dalam penelitian ini adalah dokumen hasil karangan siswa kelas IV SDN 163 Pekanbaru. Teknik dan instrumen pengumpulan data penelitian

ini menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi, Menurut Gunawan (2017:160) wawancara merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului dengan pertanyaan informal, yang mengarah kepada suatu percakapan dan masalah tertentu, ada dua tipe wawancara yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. metode yang wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan oleh pewawancara kepada orang yang diwawancarai. Dokumentasi Menurut Sugiyono (2013:239) menyatakan bahwa dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang. Dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini berupa telaah dokumen hasil karangan narasi siswa kelas IV serta daftar nama siswa guna untuk memperkuat hasil dari wawancara sebelumnya. Teknik Analisis Data menggunakan teknik Menurut Miles dan Huberman (dalam Gunawan:2017) menjelaskan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu reduksi data, paparan data, penarikan kesimpulan dan refleksi. Analisis data dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data berlangsung, kegiatan tersebut juga dilakukan selama dan sesudah pengumpulan data dan melalui proses keabsahan data Menurut Gunawan (2017:217) keabsahan data terdiri dari beberapa kriteria yang sudah ditentukan diantara lain : kepercayaan, keteralihan, kebergantungan dan kepastian. Kriteria kepercayaan diartikan menyelidiki sehingga tingkat kepercayaan dapat tercapai dan hasil-hasil penemuan peneliti dapat dibuktikan, kriteria keteralihan dalam penelitian kualitatif tidak dapat digeneralisasikan, kriteria kebergantungan kendala untuk mencari kondisi yang benar-benar sama, dan kriteria kepastian dimana tidak menekankan pada subjek namun lebih kepada data. Uji keabsahan menggunakan uji kredibilitas dengan menggunakan teknik triangulasi. Menurut Meleong (2017:330) triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan sumber diluar data atau membandingkan triangulasi dengan sumber data. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber melalui cara membandingkan data hasil wawancara dan dokumentasi catatan narasi siswa. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pedoman pencarian persentase untuk mengumpulkan data kesalahan ejaan yang dilakukan oleh siswa, rumus pedoman sebagai berikut.

Tabel 1 Penafsiran Hasil Analisis Kesalahan ejaan

Hasil Analisis Kesalahan	Kategori Kesalahan
0% - 10%	Sangat Rendah
11% - 30%	Rendah
31% - 70%	Sedang
71% - 90%	Tinggi
91% - 100%	Sangat Tinggi

Sumber : Masyhud (dalam Rosyida 2021:43)

Rumus Pencarian Persentase:

$$hasil = \frac{\text{Jumlah kesalahan penggunaan ejaan}}{\text{Jumlah penggunaan ejaan}} \times 100\%$$

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kualitatif (*library research*). Menurut Mardalis (dalam Sari, 2020:43) Riset kepustakaan adalah studi yang digunakan dalam mengumpulkan data atau informasi dengan bantuan berbagai bahan kepustakaan seperti dokumen, buku, majalah dan kisah sejarah. Penelitian ini dilakukan dengan serangkaian proses sebagai berikut :

1. Tahap awal (wawancara awal)
2. Tahap wawancara ke dua
3. Pengumpulan dokumen hasil karangan narasi siswa

Wawancara dilakukan dengan salah satu guru kelas IV SDN 163 Pekanbaru, penelitian dilakukan dengan melihat hasil karangan narasi siswa dan di analisis bertujuan untuk mengetahui bagaimana kesalahan penggunaan ejaan dan apa penyebab dari kesalahan penggunaan ejaan yang di alami oleh siswa dalam menulis karangan narasi. Kemudian peneliti menyimpulkan hasil dari wawancara dan analisis pada karangan yang telah dilakukan dengan subjek penelitian berjumlah 25 orang yang berarti 25 hasil karangan narasi akan di analisis secara keseluruhan. Hasil yang peneliti peroleh berdasarkan telaah dokumen pada karangan narasi siswa dengan indikator penelitian yaitu, 1) huruf kapital dan 2) tanda baca hasil penelitian sebagai berikut:

a. Kesalahan penggunaan ejaan

Peneliti menemukan bagaimana kesalahan penggunaan ejaan yang terdapat pada karangan narasi siswa kelas SDN 163 Pekanbaru meliputi: (1) Kesalahan penulisan huruf kapital pada huruf pertama di awal kalimat dan di tengah kalimat, (2) penggunaan huruf kecil, (3) kesalahan pada penulisan judul karangan, (4) penggunaan huruf kapital setelah pemakaian tanda titik, (5) penggunaan huruf pada kata sapaan, (6) kesalahan penulisan nama geografis (tempat atau objek), (7) kesalahan ejaan tanda baca (8) tanda titik, (9) tanda koma, dan (10) tanda hubung. Untuk mempermudah pendeskripsian hasil perhitungan kesalahan komponen (KK) penggunaan ejaan peneliti mengkonfirmasi klasifikasi kesalahan kedalam tabel berikut.

Tabel 2 Klasifikasi Kesalahan Penggunaan Ejaan

Kategori kesalahan	Hasil	
	KHK	KTB
Sangat Rendah	25	25
Rendah	-	-
Sedang	-	-
Tinggi	-	-
Sangat Tinggi	-	-

Berdasarkan tabel 3 hasil persentase yang didapatkan dibawah 10%, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa penggunaan ejaan dalam karangan narasi siswa termasuk kategori kesalahan sangat rendah maka untuk lebih rinci hasil penelitian sebagai berikut.

Tabel 3 Deskripsi Kesalahan Penggunaan Ejaan

Jenis Kesalahan	Jumlah Siswa
Huruf Kapital	21 Siswa
Huruf Kecil	13 Siswa
Tanda Hubung	3 Siswa
Tanda Koma	7 Siswa
Tanda Titik	9 Siswa

Berdasarkan tabel 3 menjelaskan jenis kesalahan dan jumlah siswa yang melakukan kesalahan jenis kesalahan yang telah ditemukan oleh peneliti. Pada tabel 2 didapatkan hasil 21 siswa melakukan kesalahan huruf kapital, 13 siswa melakukan kesalahan huruf kecil, 3 siswa melakukan kesalahan tanda hubung, 7 siswa melakukan kesalahan tanda koma dan 9 siswa melakukan kesalahan tanda titik. Berikut penjelasan dari deskripsi kesalahan diatas .

**1. Kesalahan Penggunaan Ejaan**

a. Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital

Dalam hasil karangan narasi siswa masih banyak ditemukan kesalahan penggunaan huruf kapital yang digunakan belum sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), kesalahan tersebut antara lain tidak menggunakan huruf kapital di awal kalimat. Contoh “hari itu adalah hari yang sangat menyenangkan bagi kami semua” penulisan kata di awal kalimat hendaknya di tulis dengan huruf kapital menjadi “Hari itu adalah hari yang sangat menyenangkan bagi kami semua”. Kesalahan penggunaan huruf kapital di tengah kata dalam kalimat, contoh “Pada libuR semester kemaRin aku dan keluaRga pulang kampung ke bukit tinggi” kata libuR, semesterR, keluaRga seharusnya ditulis menjadi “Pada libur semester kemarin aku dan keluarga pulang kampung ke bukit tinggi”. Penggunaan huruf kapital pada judul karangan, contoh “libuRan di Kampung” kata libuRan seharusnya ditulis Liburan dan judul ditulis “Liburan di Kampung”. Kesalahan penggunaan ejaan setelah tanda titik pada akhiran kalimat, contoh: “Sungai ini ramai di kunjungi orang untuk mandi ataupun berenang. air nya yang jernih dan tidak begitu dalam sangat cocok untuk siapa saja” seharusnya di tulis “Sungai ini ramai di kunjungi orang untuk mandi ataupun berenang. Air nya yang jernih dan tidak begitu dalam sangat cocok untuk siapa saja”.

b. Kesalahan Penggunaan huruf kecil

Kesalahan penggunaan huruf kecil juga ditemukan dalam karangan narasi yang di tulis oleh siswa. Siswa kurang memperhatikan penggunaan huruf kecil sehingga terjadi kesalahan, tulisan yang seharusnya

menggunakan huruf kecil akan tetapi siswa menggunakan huruf kapital. Contoh “Pada minggu ini tepatnya Tanggal 2 Mei saya Libur sekolah, LaLu kami sekeluarga pergi ke desa Tempat Di mana ibu di Lahirkan” pada kata Tanggal, Libur, LaLu, Tempat, Dimana dan Lahirkan ditengah kalimat harusnya ditulis sesuai dengan kaidah penulisan yang benar. Penulisan kata tersebut hendaknya ditulis menggunakan huruf kecil. Contoh “Pada minggu ini tepatnya tanggal 2 Mei saya libur sekolah, lalu kami sekeluarga pergi ke desa tempat dimana ibu dilahirkan”.

### c. Bentuk Kesalahan Penggunaan Tanda Baca

Setelah proses analisis peneliti menemukan kesalahan penggunaan tanda baca pada karangan narasi yang ditulis oleh siswa. Kesalahan tersebut meliputi kesalahan penggunaan tanda titik, tanda hubung, dan tanda koma, yang tidak sesuai dengan kaidah ejaan yang telah di atur dalam pedoman umum ejaan bahasa Indonesia (PUEBI), kesalahan penggunaan tanda baca sebagai berikut.

#### 1) Kesalahan penggunaan tandatitik

Sebuah kalimat wajib diakhiri dengan tanda baca dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, umumnya kita mengetahuibahwa tanda titik digunakan salah satunya untuk mengakhiri kalimat yang bukan kalimat tanya ataupun kalimat seruan. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan kesalahan penggunaan tanda baca titik yang terdapat pada karangan narasi siswa kelas IV SDN 163 Pekanbaru. Dalam penulisan karangan narasi, siswa cenderung membubuhkan tanda titik pada kalimat yang belum selesai. Contoh “Setiap hari libur akhir pekan. Kanaya selalu pergi ke rumah nenek.”

#### 2) Kesalahan penggunaan tanda hubung

Dalam penelitian ini penulis menemukan penggunaan tanda hubung yang belum sesuai dengan kaidah ejaan yang benar. Pada data asli hasil analisis karangan narasi siswa terdapat kata “Upacara-pengibaran bendera” yang seharusnya tidak perlu menggunakan tanda hubung (-) di karenakan kata pengibaran sudah memasuki pergantian garis baru sehingga ini merupakan sebuah kesalahan. Tanda hubung salah satunya digunakan ketika terjadi pemenggalan kata karena pergantian baris seperti me-ngikuti karena kata tersebut masih dalam satu kata.

#### 3) Kesalahan Penggunaan Tanda Koma

Dalam penelitian ini penulis juga menemukan penggunaan tanda baca yang kurang tepat pada salah satu karangan siswa karena ia selalu menggunakan tanda koma pada awal kalimat yang seharusnya tidak diperlkan pemakaian tanda koma. Contoh “namun sudah 2 tahun ini, kami tidak bisa merayakan, karena pandemi covid-19” Pada kalimat tersebut seharusnya ditulis “namun sudah 2 tahun ini kami tidak bisa merayakan karena pandemi covid-19”.

## 2. Penyebab Kesalahan Ejaan

Berdasarkan hasil wawancara kepada siswa dan guru ditemukan kesalahan penggunaan ejaan yang disebabkan oleh 2 faktor:

- a. Faktor internal: (1) masih rendahnya minat siswa belajar menulis karangan, (2) siswa terlalu tergesa-gesa dalam menulis yang penting selesai, (3) kurangnya pemahaman siswa tentang penggunaan ejaan, (4) perbedaan tingkat kemampuan diri siswa berbeda-beda sehingga ada siswa yang mudah memahami materi ejaan dan ada yang sulit, (5) kebiasaan siswa sering tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan dan hanya mengerti saat di kelas saja.
- b. Faktor eksternal : (1) Fasilitas atau sarana prasarana kurang memadai, (2) kaidah penggunaan ejaan terlalu banyak sehingga membingungkan siswa, (3) kurangnya pengawasan orang tua dalam membimbing anak belajar di rumah, (4) efek sekolah online siswa sering menggunakan *handphone* untuk berkomunikasi dengan teman sekolahnya sehingga sering terbawa oleh kebiasaan sehari-hari, (5) guru tidak memperhatikan masalah ejaan pada tulisan siswa. Faktor-faktor penyebab kesalahan di atas sangat mempengaruhi masalah penggunaan ejaan siswa dalam menulis sebuah karangan terutama karangan narasi.

Hal ini sejalan dengan pendapat menurut Pitaloka (dalam Khabibah dkk, 2021:52) penyebab orang melakukan kesalahan ejaan dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu eksternal dan juga faktor internal, ke dua faktor penyebab ini sangat mempengaruhi proses belajar menulis siswa sehingga terjadinya kesalahan-kesalahan penggunaan ejaan.

## SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan penelitian yang dilakukan pada karangan narasi siswa kelas IV SDN 163 Pekanbaru, maka dapat disimpulkan bahwa: Kesalahan penggunaan ejaan yang disempurnakan masih banyak dilakukan oleh siswa saat menulis karangan narasi dan menunjukkan hasil yang baik, dengan rupa kesalahan yang bervariasi persentase kesalahan keseluruhan (rata-rata) dengan nilai kurang dari 10% termasuk kedalam kategori kesalahan sangat rendah. Adapun jenis-jenis kesalahan yang dilakukan oleh siswa adalah 1) kesalahan penggunaan huruf; huruf kapital pada awal kalimat, huruf kecil, penggunaan huruf kecil, kesalahan pada penulisan judul karangan, penggunaan huruf kapital setelah pemakaian tanda titik, penggunaan huruf pada kata sapaan, kesalahan penulisan nama geografis (tempat atau objek). 2) kesalahan penggunaan tanda baca yang meliputi; penggunaan tanda titik, tanda koma, dan tanda hubung.

Kesalahan tersebut disebabkan oleh Faktor internal: (1) masih rendahnya minat siswa belajar menulis karangan, (2) siswa terlalu tergesa-gesa dalam menulis yang penting selesai, (3) kurangnya pemahaman siswa tentang penggunaan ejaan, (4) perbedaan tingkat kemampuan diri siswa berbeda-beda sehingga ada siswa yang mudah memahami materi ejaan dan ada yang sulit, (5) kebiasaan siswa sering tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan dan hanya mengerti saat di kelas saja. Faktor eksternal : (1) Fasilitas atau sarana prasarana kurang memadai, (2) kaidah penggunaan ejaan terlalu banyak sehingga membingungkan siswa, (3) kurangnya pengawasan orang tua dalam membimbing anak belajar dirumah, (4) efek sekolah online siswa sering menggunakan *handphone* untuk berkomunikasi dengan teman sekolahnya sehingga sering terbawa oleh kebiasaan sehari-hari, (5) guru tidak memperhatikan masalah ejaan pada tulisan siswa sehingga siswa melanggarkaidah penulisan ejaan yang telah ditetapkan dalam pedoman umum ejaan bahasa Indonesia (PUEBI).

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriliana, Citra Anggi. Martini, Avini (2018). *Analisis Kesalahan Ejaan Dalam Karangan Narasi Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kecamatan Sumedang Selatan*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. (Volume 7 No. 2).
- Gunawan, Imam. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Khabibah, Umi Febrianti dkk. (2021). *Analisis Kesalahan Ejaan Dalam Karangan Siswa Kelas IV SDN 4 Kutosari Tahun Ajaran 2020/2021*. Jurnal Edupena. (Volume 2 No1).
- Ningrum, Ayu Pipit. (2020). *Kesalahan Penggunaan Ejaan dan Tanda Baca Dalam Karangan Bebas Siswa Kelas IV SDN Bataran 01 Jember*. Skripsi.
- Praheto, Biya Ebi dkk. (2017). *Peran Multimedia Interaktif Keterampilan Berbahasa Indonesia di PGSD*. Jurnal Unissila. (Volume 1 No. 1).
- Rosyida, Isma Dewi Nur. (2021). *Kesalahan Penggunaan Ejaan Pada Penulisan Surat Undangan Tidak Resmi Siswa Kelas VC SDN Krian 03 Sidoarjo*. Skripsi.
- Sari, Milya. Asmendri. (2020). *Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA*. Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA. (Volume 6 No 1).
- Sriyanto. (2014). *Seri Penyuluhan Bahasa Indonesia Ejaan*. Jakarta. Pusat Pembinaan Dan Perasyarakatan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. *E-Book*.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tanujaya, C. (2017). *Perancangan Standar Operational Procedure Produksi Pada Perusahaan Coffeein. Manajemen Dan Start-up Bisnis, 02, 95*.
- Wazina, Winia dkk. (2016). *Penerapan Aplikasi Pembelajaran Bahasa Inggris Dasar Berbasis Multimedia*. Jurnal TAM (Technology Acceptance Model). (Volume 7).
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.